

**UPAYA MENINGKATKAN KOSENTRASI BELAJAR ANAK MELALUI
BERMAIN PAPAN TITIAN DI TK INDRIA DESA KUTOSARI
KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG**

Khoirul Anam, Purwadi, Anita Chandra
e-mail :kanam742@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya konsentrasi belajar anak. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembelajaran yang melatih konsentrasi belajar anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar melalui papan titian siswa A di TK Indria Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2016/2017”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak melalui papan titian di anak kelompok A Di TK Indria Kutosari Kabupaten batang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian adalah siswa kelompok A di TK Indria Kutosari Kabupaten Batang tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian yang diambil adalah 11 siswa kelompok A yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki di TK Indria yang berkisar usia 4-5 tahun. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis yang diperoleh dari awal penelitian ada 1 (9%) anak dari 11 anak yang memiliki kriteria baik. Kemudian, peneliti memberikan siklus I kepada anak untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak Siklus I memberikan peningkatan sebesar 50% (1 anak) dari 11 anak yang berkriteria baik. Karena belum berhasil, diberikanlah refleksi pada siklus II. Siklus kedua ini memberikan kenaikan sebesar 80% (7 anak) dari 11 anak yang berhasil dan dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

Bedasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya pembelajaran papan titian dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata kunci: Konsentrasi Belajar, Papan Titian, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The encouraging background of this study is the low concentration of children's learning. This is due to the lack of learning that train children's learning concentration.

The problem in this research is "How to improve the ability of study concentration through board of student A at TK Indria of Batang Regency of Academic Year

2016/2017". The purpose of this research is to improve the ability of children's learning concentration through board of titian in children of group A in TK Indria Kutosari Batang district.

This type of research is a classroom action research. The population of the study were students of group A in Indria Kutosari Kindergarten of Batang Regency in the academic year 2016/2017. The sample of this research is 11 students of group A consisting of 6 girls and 5 boys in Indria kindergarten which ranged from 4-5 years old. This research data obtained through observation and documentation. The results of analysis obtained from the beginning of the study there are 1 (9%) children of 11 children who have good criteria. Then, the researcher gives cycle I to the child to improve the ability of children's learning concentration. Cycle I gives an increase of 50% (1 child) from 11 children with good characteristic. Because it has not succeeded, the reflection is given in cycle II. This second cycle gives an increase of 80% (7 children) from 11 successful children and it can be said this research is successful.

Based on the results of this study the suggestion that can be submitted is that the learning board board can be used as an alternative teacher in teaching.

Keywords: Learning Concentration, Titian Board, Early Childhood

A.PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan Dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk dasar bagi kemampuan fisik,kongitif, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhananak tercapai secara optimal. Standar tingkat

pencapaian perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial, emosional (PERMENDIKNAS, 2009: 2).

Tim Redaksi Ayah Bunda (2002: 63) Aspek yang terintegrasi dalam tingkat pencapaian perkembangan anak, salah satunya adalah kognitif. Kognitif merupakan peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup banyak hal diantaranya yaitu rentang perhatian. Rentang perhatian adalah lamanya waktu yang dapat dipertahankan seorang anak untuk memusatkan perhatian pada sesuatu. Rentang perhatian pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan perkembangan saraf, faktor lingkungan, dan psikis. Rata-rata rentang perhatian anak usia 4-5 tahun berkisar hingga 12-14 menit.

Anak-anak sangat membutuhkan kemampuan yang aktif untuk menyampaikan materi dan disesuaikan dengan perkembangan motoriknya. Sedangkan kesulitan konsentrasi adalah anak tidak fokus dalam memperhatikan terpecah dan mudah teralih. Akan tetapi, kesimpulan bahwa seorang anak kesulitan konsentrasi baru bisa didapat setelah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya (<https://paudanakceria.wordpress.com>).

Menurut Anderson (2008: 1) seorang anak yang kesulitan belajar harus bekerja keras disekolah meskipun diberikan pengajar yang terbaik, tetapi kesulitan semakin bertambah apabila bersamaan dengan daya konsentrasi yang lemah perhatian adalah hasil ketika harus konsentrasi terbentuk dalam bagian bahasa atau relasi di sisi otak yang mendominasi. Alih perhatian bisa mempengaruhi proses belajar jika anak mengalami terlalu banyak kehilangan konsentrasi.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan konsentrasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor eksternal, faktor psikologi, dan faktor internal. Sehingga hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak yang sulit konsentrasi antara lain mencari tahu penyebab kesulitan anak yang sulit berkonstrasi, mencari strategi yang sesuai dengan, melakukan aktivitas yang dapat melatih konsentrasi anak, melalui aktifitas bermain, berolahraga dan seni (<http://paudanakceria.wonderpress.com.2011/02/21>)

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin, tanggal 1 Agustus 2016 yang pertama saat melakukan pengamatan suatu benda anak kelompok A di TK Indria Kutosari terlihat tidak bisa fokus pada pengamatan benda tersebut, anak suka berbicara dengan temannya, tidak bisa tenang di dalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung, anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, Anak belum bisa memperhatikan guru saat bercerita, anak

masih berbicara sendiri, Anak senang berlari lari sendiri menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar pada anak.

Mencermati kondisi tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak memerlukan suatu cara atau teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan. Salah satu permainan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah melalui aktivitas bermain.

Papan titian tidak haanya mengembangkan kemampuan motorik kasar saja tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan lainnya seperti mengkoordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, anak juga mengoperasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar tidak jatuh dan melatih untuk berkonsentrasi.

Bermain adalah segala aktifitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang dilakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain, yang harus diperhatikan orang tua, bermain haruslah suatu aktifitas yang menyenangkan bagi anak. Tidak boleh ada anak untuk perkembangan aspek tertentu walaupun kegiatan tersebut dapat menunjang perkembangan aspek tertentu.

2. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini adalah untuk melatih anak agar bisa berkonsentrasi secara maksimal bagi anak kelompok A di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing

B. KajianTeori

1. Kosentrasi Belajar

a. Pengertian konsentrasi

Menurut Slameto (2010: 86) Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu benda/gagasan. Anderson berpendapat (2008: 135) konsentrasi adalah kemampuan untuk menaruh perhatian pada sesuatu gagasan atau orang. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memperhatikan hal yang sedang diamati. Sedangkan Wingkel dalam Fitrianiingsih (2013: 7), konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Konsentrasi adalah mengoptimalkan panca indra untuk memecahkan suatu masalah.

Tim Redaksi Ayah Bunda (2002: 65), konsentrasi pada anak usia dini memiliki tahap untuk mengukur kemampuan melatih konsentrasi anak usia 4-5 tahun mengarahkan perhatian pada suatu kegiatan ±12-14 menit sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Tanda tanda adanya gangguan konsentrasi dapat diketahui bila anak dapat bermain hanya beberapa menit saja, misalnya karena ceroboh anak sering kehilangan barang barangnya, Tidak mampu menyelesaikan tugas dan sering terganggu konsentrasinya oleh hal-hal yang kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan konsentrasi merupakan pemusatan pikiran dalam sesuatu gagasan.

b. Pengertian belajar

Menurut Hintzman dalam Syah (2013: 65), belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Belajar merupakan salah satu kegiatan perubahan tingkah laku.

Sedangkan menurut Whitaker (2011: 12) belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah perubahan tingkah laku dikarenakan melalui sebuah pelatihan atau pengalaman.

Kingskey (2011: 13) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan melalui praktek atau latihan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang melewati pengalaman atau pelatihan.

c. Konsentrasi Belajar

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran dan perhatian pada suatu gagasan atau ide dalam suatu objek untuk merubah tingkah laku.

d. Aspek-aspek Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho (2007: 43) aspek-aspek konsentrasi belajar ada 7 aspek yaitu:

1). Pemusatan pemikiran

Suatu keadaan belajar yang membutuhkan keterangan, kenyamanan, perhatian seorang dalam memahami isi pelajaran.

2). Motivasi

Keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri seorang untuk menjadikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan mematuhi kebutuhannya.

3). Rasa Khawatir

Perasaan yang tidak tenang karena seorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaan.

4). Perasaan Tertekan

Perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan atau tututan dari orang lain maupun lingkungan.

5). Gangguan Pemikiran

Hambatan seseorang yang berasal dari dalam individu maupun dari sekitar sendiri.

6). Gangguan Kepanikan

Hambatan dalam konsentrasi berbentuk was was akan menunggu hasil yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh orang tersebut.

7). Kesiapan Belajar

Kesadaran seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran sehingga individu dapat mengembangkan potensi.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

1). Faktor Ekstern

Faktor Ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: Faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana didalam rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan anak, relasi anak dengan anak, disiplin sekolah, standar pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga berpengaruh terhadap belajar anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya anak dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah kegiatan anak dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan anak dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semua mempengaruhi belajar.

2) Faktor Intern

Faktor intern akan dibahas menjadi 3 faktor: faktor kesehatan, faktor psikologi, faktor kelelahan

a). Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepet lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

b). Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan dan kelelahan

c). Faktor Kelelahan

Dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis).

1) Kelehan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbung kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini terjadi karna kekacauan subtansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian tertentu.

2) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosannan, sehinga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

f. Konsentrasi Belajar

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran dan perhatian pada suatu gagasan atau ide dalam suatu objek untuk merubah tingkah laku.

2. Bermain Papan Titian

a. Pengertian bermain papan titian

Bermain adalah segala aktifitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang dilakukan secara spontan tanpa

paksaan orang lain, yang harus diperhatikan orang tua, bermain haruslah suatu aktifitas yang menyenangkan bagi anak. Tidak boleh ada anak untuk perkembangan aspek tertentu walaupun kegiatan tersebut dapat menunjang perkembangan aspek tertentu.

Parten dalam Mujib dan Rahmawati, memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi. Melalui bermain diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seorang anak, siswa dan peserta didik dalam bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu kegiatan bermain dapat mengenal dirinya, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Bettelhem (Mujib dan Rahmawati: 2011). Bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai aturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri, dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realita luar.

Menurut Sulastomo (2002), kegiatan bermain yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif anak. Seorang anak harus diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan bermainnya sendiri dan menentukan bagaimana melakukannya. Menurut dari beberapa ahli bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan suatu kebutuhan yang sudah ada (inheren) dalam diri anak. Dengan demikian anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya. Bermain mempunyai manfaat dalam mengembangkan keterampilan anak. Sehingga anak lebih siap untuk

menghadapi lingkungannya dan lebih siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Muchlisin Asti (2009: 9) mengemukakan bahwa bermain suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Sujiono (2009: 144) mengemukakan bahwa bermain adalah kegiatan anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak mempertimbangkan hasil akhir tetapi untuk memperoleh kesenangan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan informasi kesenangan maupun pengembangan imajinasi.

b. Pengertian Papan Titian

Menurut Montolalu (2007: 6.19) bahwa bermain papan titian tidak hanya mengembangkan kemampuan motoric kasar saja tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan lainnya:

- 1) Jenis permainan meniti beratkan pada keterampilan dalam mengkoordinasi gerak motorik, baik motorik kasar dan halus.
- 2) Sejalan dengan perkembangan kognitif, anak juga mengoperasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar tidak jatuh.

- 3) Aktifitas permainan bertujuan mengembangkan, menumbuhkan, mengasah kepekaan, kepedulian, anak menjunjung moral dan nilai nilai yang berlaku universal.

c. Pengertian Bermain Papan Titian

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain papan titian adalah suatu kegiatan meniti diatas papan yang menyenangkan dan melatih konsentrasi anak.

d. Beberapa Ciri Bermain

Ciri-ciri belajar menurut Smith et all Garvey (Suryadi 2010: 284) mengemukakan cirri-ciri bermain:

- 1) Dilakukan atas pilihan sendiri, motifasi pribadi, dan untuk kepentingan sendiri.
- 2) Anak yang melakukan aktifitas bermain mengalami emosi-emosi positif.
- 3) Adanya unsur fleksibilitas, yaitu mudah ditinggalkan untuk beralih keaktifitas yang lain tanpa beban.
- 4) Tidak ada tekanan tertentu atas permainan tersebut, sehingga tidak ada target yang harus dicapai.
- 5) Bebas memilih. Ciri ini mutlak bagi anak usia dini.
- 6) Mempunyai kualitas pura-pura, seperti anak memegang kertas dilipat pura-pura menjadi pesawat dan sejenisnya.

e. Jenis Bermain

Jenis bermain berdasarkan aktifitas fisik dan sumber kesenangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bermain aktif, seorang anak melakukan sendiri dalam sumber rasa senang yang diperoleh anak berasal dari apa yang dilakukan oleh anak itu sendiri.
- 2) Bermain pasif adalah anak melakukan kegiatan dengan sedikit menggunakan aktifitas fisik dan sumber rasa senangnya diperoleh dari aktifitas yang dilakukan oleh orang lain.

f. Manfaat Bermain

manfaat bermain untuk anak ada 3 perkembangan yaitu:

- 1) Perkembangan fisik motorik.
- 2) Perkembangan kognitif dan bahasa.
- 3) Perkembangan social-emosional.

g. Tahap perkembangan Bermain

Pada umumnya para ahli hanya membedakan atau mengkategorikan kegiatan bermain tanpa secara jelas mengemukakan bahwa suatu jenis kegiatan bermain lebih tinggi tingkatan perkembangannya dibandingkan dengan jenis kegiatan lainnya.

h. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dan kekurangan bermain papan titian yaitu:

1) Kelebihan

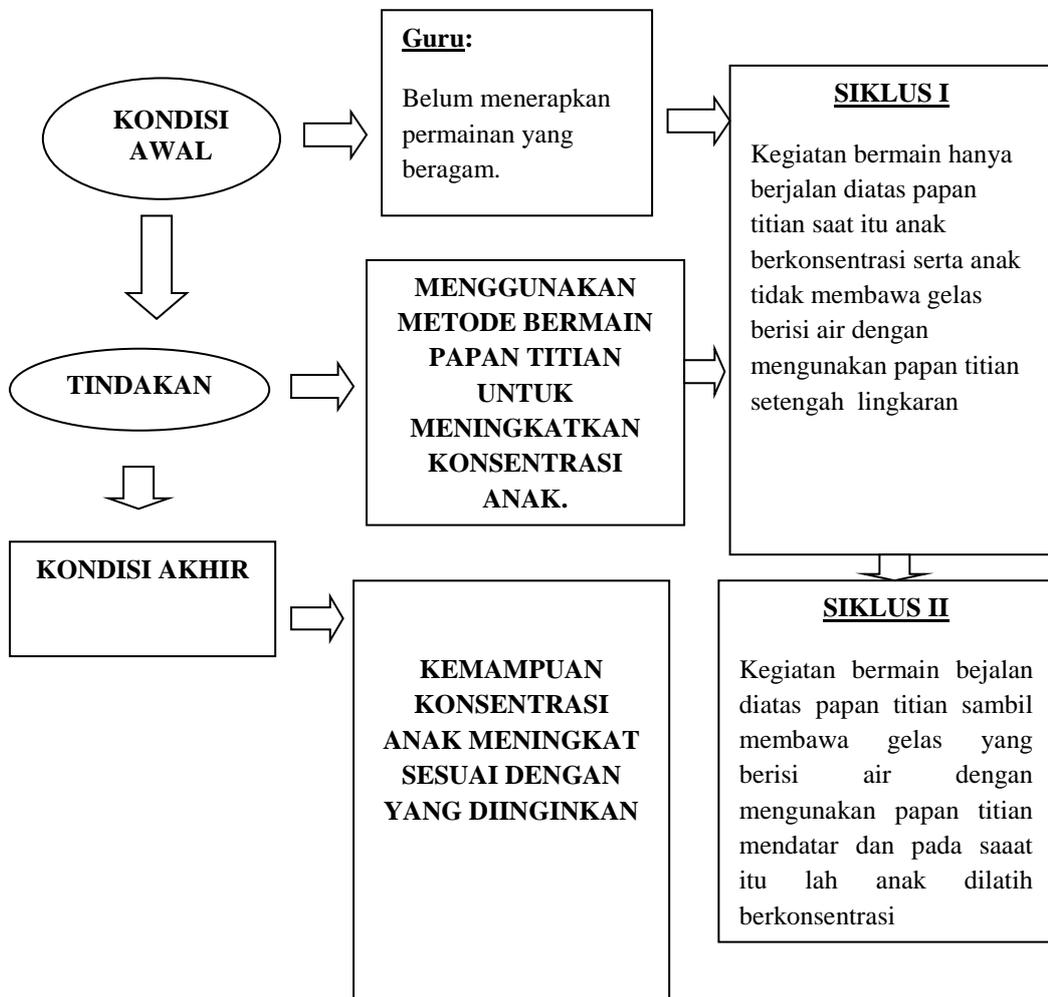
Meningkatkan ketangkasan dan koordinasi, meningkatkan konsentrasi

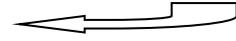
anak dan keyakinan mengendalikan tubuh.

2) Kekurangan

Beresiko jatuh lebih banyak jika tidak berhati-hati dalam bermain, jika rusak agak sulit memperbaikinya.

KERANGKA BERPIKIR





METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester dua, dimulai bulan Maret tahun 2017.

Tabel.3.1 Penyusun penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan Pelaksanaan | | |
|----|----------------|-------------------|---------|-------|
| | | Januari | Febuari | Maret |
| 1 | Persiapan dan | | | |

| | | | | |
|---|---------------------|---|---|---|
| | penyusunan proposal | X | | |
| 2 | Penyusun Instrumen | X | | |
| 3 | Pengumpulan data | | X | |
| 4 | Analisis data | | | X |
| 5 | Penyusun laporan | | | X |

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di TK Indria Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang pada siswa TK A.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok A TK Indria Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang berjumlah 11 anak siswa yang terdiri dari atas 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Siswa kelompok A di TK Indria rata-rata berumur 4-5 tahun. Kelas ini terdiri atas siswa yang heterogen baik dari segi intelektual maupun kelas ekonomi sosial.

C. Sumber Data

1. Pendidik TK Indria.
2. Siswa kelompok A TK Indria Kutosari yang berjumlah 11 anak.
3. Dokumentasi hasil observasi kemampuan anak meniti papan titian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dari informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan (Fadhilah, 2012: 229). Dalam penelitian ini, Observasi digunakan untuk melihat langsung suasana proses pembelajaran di TK Indria Kutosari, yaitu dengan cara peneliti ikut berpartisipasi dan terjun langsung serta mengamati dan mencatat materi yang penting dari pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal yang digunakan penelitian untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 149). Dari beberapa hal tersebut, penelitian menggunakan dokumentasi untuk mengetahui gambaran umum tentang jumlah anak didik setiap kelas atau kelompok belajar, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan data pendukung kegiatan lainnya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak.

E. Validitas Data

Selama kegiatan pembelajaran data yang divaliditas adalah observasi melalui triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu anak-anak kelompok A TK Indria Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, dengan jumlah anak 11 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

2. Triangulasi Metode

Yaitu melalui metode konstruktivisme.

3. Triangulasi Alat

Yaitu lembar observasi yang menentukan dapat tidaknya meningkatkan kemampuan konsentrasi anak melalui aspek yang diamati dengan nilai skor.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian tindakan kelas iniin menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pembentukan sikap prilaku anak dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan sekor (1,2, dan 3). Data-data tersebut dianalisis

mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table criteria deskriptif presentase, yang dikelompokan dalam 3 kategori baik, cukup, dan kurang sebagai berikut:

Tabel 3.2 skor sikap prilaku anak

| Kriteria | Skor perolehan | Penafsiran |
|----------|----------------|---|
| Baik | 81-100 | Hasil konsentrasi belajar anak |
| Cukup | 65-80 | baik |
| Kurang | <64 | Hasil konsentrasi anak cukup Hasil konsentrasi anak kurang |

G. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan yakni:

1. Guru mampu melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan konsentrasi anak melalui metode konstruktivisme.
2. 80% anak Kelompok A TK Indria kutosari mengalami peningkatan kemampuan konsentrasi belajar pada anak melalui metode konstruktivisme.

3. Adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar pada anak melalui metode konstruktivisme ditandai dengan aktifitas peserta didik minimal baik dalam lembar observasi.

B. Pembahasan antar siklus

1. Aktivitas Belajar Siswa

a. Aktivitas belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa melintasi papan titian siklus I di Kelompok A TK Indria Kutosari Gringsing Batang, menurut observer I mencapai pada kategori kurang kegiatan melintasi papan titian siklus I di Kelompok A TK Indria Kutosari batang, jumlah 11 siswa yang mendapat nilai Kurang 6 anak (61%), nilai Cukup 4 anak (25%), dan nilai Baik 1 anak

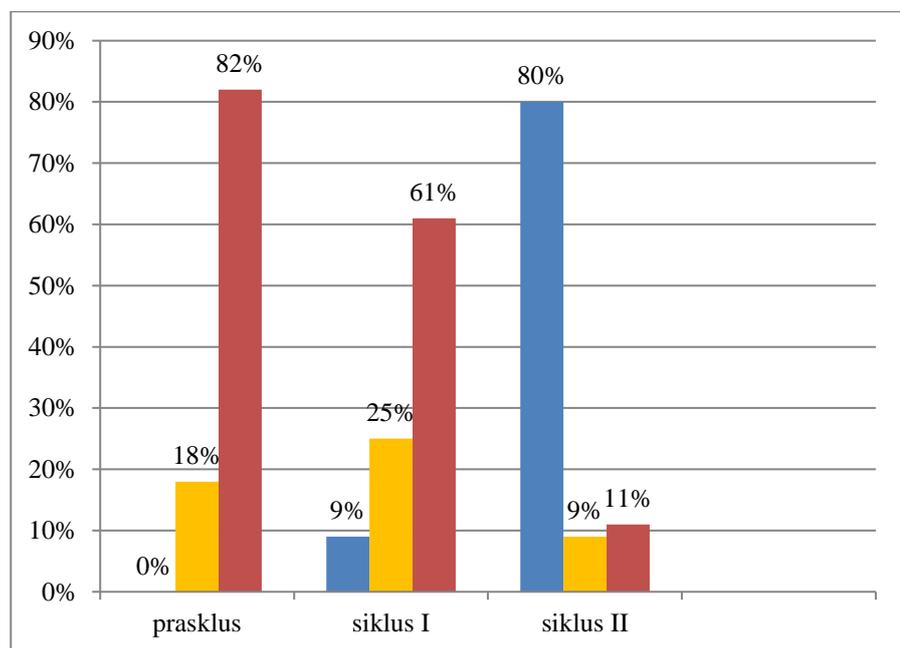
Berdasarkan hasil observasi kemampuan konsentrasi siswa melintasi papan titian pada pra siklus yang mencapai kategori kurang baik tidak ada 1 pun anak yang mendapatkan nilai baik, pada siklus I yang mencapai nilai baik 1 anak (9%) dan pada siklus II yang mencapai nilai baik 7 anak (80%), sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 anak (40%).

Tabel 4.4 Pembahasan siklus

| Aspek | Keterangan | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|--|-------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| Pemusatan pikiran, motivasi, rasa khawatir, gangguan | Baik | 0% | 9% | 80% |
| | Cukup | 18% | 25% | 9% |

| | | | | |
|-----------------------------|--------|-----|-----|-----|
| pemikiran, kesiapan belajar | Kurang | 82% | 61% | 11% |
|-----------------------------|--------|-----|-----|-----|

Berdasarkan tabel diatas, grafik meningkat perkembangan kemampuan konsentrasi belajar anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui grafik dbawah



Grafik 4.6 Pembahasan siklus dan prasiklus

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat diketahui rata-rata peningkatan konsentrasi belajar anak pada kategori baik mengalami peningkatan dari pra siklus 0% kesiklus I 9% dan siklus II menjadi 80% sudah dinyatakan berhasil .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menggunakan bermain papan titian dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak di TK Indria Kutosari Gringsing Batang

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak kelompok A TK Indria Kutosari Gringsing Batang dapat ditingkatkan dalam permainan melintasi papan titian membawa gelas plastik berisi air.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan konsentrasi siswa dalam aktivitas belajar dalam kegiatan melintasi papan titian siklus I di Kelompok A TK Indria Kutosari batang, jumlah 11 siswa yang mendapat nilai Kurang 6 anak (61%), nilai Cukup 4 anak (25%), dan nilai Baik 1 anak (9%).

Berdasarkan hasil observasi kemampuan konsentrasi siswa melintasi papan titian pada pra siklus yang mencapai kategori kurang baik tidak ada 1 pun anak yang mendapatkan nilai baik, pada siklus I yang mencapai nilai baik 1 anak (9%) dan pada siklus II yang mencapai nilai baik 7 anak (80%), sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 anak (40%).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan melalui bermain papan titian. Menurut Slameto (2010: 86) Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan bermain papan titian juga bisa meningkatkan konsentrasi belajar anak

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian di Kelompok A TK Indria Kutosari Gringsing Batang, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anak

Anak dapat meningkatkan kosentrasi belajar dengan menggunakan alat bantu papan titian.

2. Bagi para guru

Guru mempunyai variasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan papan titian untuk meningkatkan kosentrasi belajar anak.

3. Bagi sekolah

Pihak pengelola sekolah perlu menyediakan titian untuk melatih konsentrasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, roy. 2008.*Langkah Pertama Membuat Siswa Berkonsentrasi*. Jakarta: PT indeks.
- Badiatul Muchlisin Asti.2009. *100 Jenis Permainan Rekreatif Dan Edukatif Untuk Anak*.Jogjakarta:power Books (IHDINA)
- Hapisa dadi.2013.*Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Di TK Miftahul Janah Kecamatan Tilog bone*.[http google.com](http://google.com)
- Kikim Muiza.2004.*Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Dalam Pelajaran Membilang Melalui strategi Pembelajaran Aktif Tipe CARD SORT/Pemilihan Kartu Kelompok B AN-NISA Yogyakarta*.<http://scholar.google.co.id>. diakses pada 11 Januari 2017
- Montolalu, 2007.*Bermain dan permainan anak*.JakartaUT
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati.2011. *Metode Permainan-Permainan EduktifDalam Belajar Bahasa Arab*.Jogjakarta : Diva Press
- Montolalu, 2005.*Bermain dan permainan anak*.JakartaUT
- Patmonodewo, soemantri.2003.*pendidikan Anak Prasekolah*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto.2010. *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto.2013.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Syaipul Bahri.2011.*Psikologi Belajar*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Pendidikan Dasar Anak Usia dini*.Jakarta: PT Indeks.
- Suryadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta : PT Bintaang Pustaka Abadi.
- Syah ,M. 2013..*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rajawali Pers
- Undang- Undang Nomor 20. 2003, *Pendidikan Nasional Indonesia*.Jakarta.
- Tim Ayah Bunda. 2002.*Dari A Sampai Z Tentang Perkembangan Anak*.Jakarta : PT Gaya FAVORIT Press.

Yuliani.2009.Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.Jakarta Barat:PT Indeks

<http://paudanakceria.wordpress.com/2011/02/21/Kurangnya-daya-konsentrasi-anak-bagaimana-cara-mengatsinya/> diperoleh Tanggal 18 Desember 2016